

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN telah memasuki era atau masa yaitu yang biasa kita kenal dengan MEA atau *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, dan yang dikenal secara internasional adalah AEC atau *ASEAN Economic Community*. MEA merupakan sebuah bentuk kerjasama dari negara-negara yang ada di kawasan ASEAN. MEA adalah integrasi ekonomi regional yang berbentuk sebuah kesepakatan antara negara-negara ASEAN untuk menciptakan suatu kondisi perdagangan bebas, yang mana tidak adanya hambatan tariff atau non-tariff untuk negara-negara anggotanya.

MEA yang merupakan sebuah pasar tunggal yang ada di kawasan Asia Tenggara dibentuk dengan tujuan untuk menghadapi situasi globalisasi ekonomi yang masuk ke negara-negara kawasan Asia Tenggara (ASEAN), perdagangan melalui AFTA, dan juga dalam menghadapi persaingan global dengan Negara lainnya seperti Cina. Selain itu MEA dibentuk agar menciptakan kawasan Asia Tenggara yang memiliki

integrasi tinggi dalam membangun ekonomi yang secara merata dan mengurangi adanya kesenjangan pada sosial-ekonomi di antara negara-negara anggota ASEAN.¹

MEA pertama kali digagas pada saat pertemuan di Bali 2003 dengan negara-negara anggota ASEAN dengan sebuah tujuan menjadikan kawasan Asia Tenggara memiliki integrasi ekonomi yang tinggi dan kuat. Sebenarnya MEA direncanakan akan dimulai pada 2020, akan tetapi dimajukan menjadi 2015 melalui pertemuan KTT di Kuala Lumpur pada tahun 2006. Indonesia adalah salah satu negara yang ikut serta dalam membangun MEA di kawasan Asia Tenggara. Indonesia bisa dibidang mempunyai tingkatan ekonomi menengah yang mana berada diposisi tidak rendah dan juga tidak tinggi, dengan keikutsertaan Indonesia dalam membangun MEA, Indonesia sendiri berharap supaya bisa menghadapi kondisi globalisasi ekonomi dan meningkatkan investasi asing dengan integrasi ekonomi yang ada.

¹ “*Pengertian Mea dan Ciri-Ciri Masyarakat Ekonomi ASEAN*”. 2013.
<<http://pengertian.website/pengertian-mea-dan-ciri-ciri-masyarakat-ekonomi-asean/>>, diakses pada 21 Desember 2019.

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 242 juta jiwa pada tahun 2011² menjadikan Indonesia sasaran empuk perdagangan karena sangat berpotensi menjadi target konsumsi dengan skala yang besar. Besarnya skala ekonomi juga didukung dari proporsi penduduk usia produktif dan pertumbuhan kelas menengah yang besar. Maka dari itu, jika Indonesia mempunyai upaya dan strategi yang baik juga tepat, Indonesia dapat memiliki peluang yang besar untuk membangun perekonomiannya saat era MEA 2015.³ Salah satu cara yang dilakukan Indonesia agar tidak menjadi sasaran perdagangan skala besar adalah dengan memperkuat dan meningkatkan daya saing UMKM. UMKM mempunyai peranan yang sangat besar dalam ekonomi Indonesia.

UMKM mempunyai banyak kelebihan, dari data yang ada pada BPS 2012 memperlihatkan jika peranan atau kontribusi UMKM bagi Produk

² Badan Pusat Statistik, “*Penduduk Indonesia 2010-2014*”, 18 Agustus 2016. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/18/penduduk-indonesia-2010-2014>>, diakses pada 23 Desember 2019.

³ Ari Anggarani Winandi P.T dan Vita Intan Safitri, “*Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015*”, Mei 2014. Jurnal Ekonomi Volume 5 Nomor 1. Hal. 43.

Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2011 adalah sebesar 56,6% dan telah menyerap tenaga kerja nasional sebanyak 97%. Selain itu, UMKM juga sangat berperan dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 miliar dan telah menciptakan sebanyak 4,86% terhadap total ekspor.⁴ Akan tetapi masih banyak kelemahan dari UMKM yang menjadikannya tantangan bagi para pelaku UMKM seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi, kurangnya ketersediaan modal dan lainnya, serta kekhawatiran terhadap ekonomi pasar yang menjadi fenomena menakutkan bagi para pengusaha atau para pelaku UMKM di Indonesia.

Lemahnya daya saing industry lokal, kemudian lemahnya perlindungan dari negara kepada industri di tingkat local ditakutkan bisa memipis potensi dari pengusaha local ini dan juga beberapa UMKM atau usaha mikro kecil menengah yang masih lemah dalam berbagai aspek ekonomi. Melihat dari belum setaranya Indonesia dalam kondisinya dengan negara-negara lain, Indonesia menyadari jika

⁴ Dwi Iriyani, "*Penguatan dan Peningkatan Daya Saing Pada UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA*". Hal. 2.

peran UMKM mempunyai jumlah yang cukup dominan dalam perekonomian. Maka pencapaian kesuksesan dalam ekonomi akan dipengaruhi oleh kesiapan UMKM dalam bersaing dengan MEA. Oleh karena itu, Indonesia membentuk strategi agar UMKM di Indonesia mampu bersaing untuk menghadapi era MEA 2015.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka proposal ini akan berfokus dalam menjawab rumusan masalah *“Bagaimana strategi Indonesia yang menjadi keberhasilan memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi MEA 2015?”*

C. Kerangka Konsep

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan konsep yang dinilai cukup relevan sebagai alat analisa dalam menjelaskan bagaimana tantangan, peluang dan strategi pemerintah dalam memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1. Pasar Bebas

Pasar bebas merupakan salah satu konsep yang sering diimplementasikan oleh banyak negara. Secara umum pasar bebas diartikan sebagai suatu pasar yang mana para penjual dan para pembeli mempunyai kebebasan dalam mengatur dan memutuskan masalah perdagangan dan juga bisnisnya. Walaupun nama konsep ini adalah pasar bebas dan kedua belah pihak antara penjual-pembeli mempunyai kebebasan dalam mengatur pasarnya. Pasar bebas tetaplah mempunyai suatu aturan yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak.⁵

Menurut David Ricardo, pasar bebas merupakan perdagangan luar negeri yang melibatkan lebih dari dua negara yang mana dari masing-masing negara melakukan perdagangan tanpa adanya hambatan dari tiap negara.⁶ Dengan tidak adanya hambatan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam melakukan perdagangan, maka terciptalah suatu kebebasan aturan, cara dan jenis barang yang dijual.

⁵ Bitar, “*Pasar Bebas-Pengertian, Sejarah, Fungsi, Ciri, Kelebihan, Kekurangan, Dampak, Tujuan, Para Ahli*”, 10 Maret 2021. < <https://www.gurupendidikan.co.id/pasar-bebas/>>, diakses pada 15 Maret 2021.

⁶ “*Pengertian Pasar Bebas*”, 3 September 2020. < <https://misterexportir.com/pengertian-pasar-bebas/>>, diakses pada 15 maret 2021.

Oleh karena itu, muncul suatu persaingan dagang baik itu antara individu atau perusahaan-perusahaan yang ada pada tiap negara. Persaingan dagang ini biasa disebut dengan ekspor dan impor atau proses jual beli yang dilakukan antar negara.

Walaupun banyak negara yang telah mengimplementasikan konsep pasar bebas ini akan tetapi ada beberapa negara tidak menerapkan konsep pasar bebas secara menyeluruh, contohnya Indonesia. Indonesia menggunakan konsep pasar bebas akan tetapi tidak untuk semua komoditas. Bisa kita lihat dalam penentuan harga listrik yang mana telah ditentukan oleh pemerintah karena adanya subsidi. Sehingga harga listrik tidak sepenuhnya diserahkan pada pasar.

Konsep pasar bebas ini juga tidak terlepas dari pemikir klasik Adam Smith, yang memberikan adanya kebebasan terhadap individu dalam mencapai kepentingannya dan memberikan batasan pada negara dalam keikutsertaannya saat mengatur pasar. Konsep pasar bebas lahir dalam satu kawasan seperti Uni Eropa yang kemudian konsep ini mengalami kesuksesan pada kawasan tersebut. Karena kesuksesan dari konsep pasar bebas yang ada pada kawasan Uni Eropa, menjadikan contoh bagi kawasan lainnya yang

ada diseluruh dunia untuk membentuk suatu perdagangan bebas di kawasannya agar dapat menguntungkan para anggota-anggotanya.

Pasar bebas sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Contoh manfaat yang dapat dirasakan adalah setiap individu dapat menjadi bebas dalam mempunyai kekayaan dan mengelola sumber daya produksi mereka. Selain itu pasar bebas juga dapat mengembangkan sikap kreativitas masyarakat. Karena pasar bebas menimbulkan suatu persaingan ketat, setiap penjual atau produsen dituntut untuk menciptakan dan mengolah produk dengan kualitas yang terbaik. Pasar bebas juga menyebabkan tindakan para pengusaha menjadi lebih efisien juga efektif karena mereka bergerak sesuai dengan prinsip ekonomi.

2. Kebijakan Publik

Dalam KBBI, kebijakan memiliki arti suatu konsep dan pedoman dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan, pemerintahan, serta cara dalam bertindak (dalam suatu pemerintah dan organisasi), selain itu menjadi pedoman dasar dalam mencapai cita-cita, target, prinsip, dan menjadi pedoman dasar dalam manajemen suatu usaha agar mencapai tujuannya.

Pengertian konsep kebijakan publik sangatlah luas, untuk memahaminya tergantung dari sudut manakah kita dalam mengartikannya.

Menurut Easton, kebijakan publik adalah kebijakan yang dianggap sebagai pengalokasian dari nilai kepada seluruh masyarakat. Adapun pengertian kebijakan publik menurut Fredrich adalah suatu runtutan tindakan atau aktivitas yang telah diusulkan dari seseorang, suatu kelompok atau organisasi dan pemerintah dalam lingkup tertentu dimana terdapat banyak hambatan, kemungkinan atau kesempatan yang mana kebijakan itu diusulkan guna menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Woll (1966) mengatakan jika kebijakan publik merupakan beberapa aktivitas pemerintah dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada di masyarakat, secara langsung ataupun dengan menggunakan berbagai lembaga yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.⁷

Lingkup dari kebijakan publik biasanya mencakup berbagai sector seperti sector ekonomi,

⁷ Bitar, "Pengertian Kebijakan Publik-Tujuan, Tahap, Respon, Tipe, Evaluasi, Para Ahli", 22 Agustus 2021, <<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kebijakan-publik/>>, diakses pada 10 September 2021.

social dan budaya, politik, hukum, pendidikan, pertanian, kehutanan, kesehatan, pertahanan dan lain sebagainya. Selain itu, jika dilihat dari kedudukannya, kebijakan publik memiliki sifat nasional, regional dan local misalnya seperti UU, Keputusan Presiden (KepPres), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Pemerintah Provinsi, Peraturan Pemerintah Kabupaten atau Kota, dan Keputusan Bupati atau Walikota.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai definisi-definisi kebijakan public menurut para ahli. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia yaitu persaingan yang ada pada pasar bebas MEA dan UMKM Indonesia sangat membutuhkan upaya atau strategi dari pemerintah agar dapat memperkuat UMKM dan konsep kebijakan publik sangatlah cocok untuk pengimplementasian dalam penulisan skripsi ini.

D. Hipotesa

Strategi yang dilakukan oleh Indonesia sehingga berhasil dalam memperkuat daya saing UMKM adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, melakukan peningkatan modal dalam negeri, melakukan kerjasama intensif dengan perguruan tinggi, mempermudah akses pasar dan pemasaran,

memberikan kemudahan dalam akses permodalan, memanfaatkan sumber daya alam dan memperbaiki infrastruktur, serta memperluas ekspor produk melalui AOSD.

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah terbentuknya *Masyarakat Ekonomi ASEAN* (MEA).
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM Indonesia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memaparkan kelemahan, keunggulan dan peluang dari daya saing UMKM Indonesia.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan Indonesia dalam memperkuat daya saing UMKM untuk menghadapi *Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
5. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan evaluasi keberhasilan dari strategi yang sudah dilakukan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai dokumen kajian mata kuliah yang bisa memberikan informasi terkait dengan topic penelitian.
2. Diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi bagi penulis lainnya.
3. Untuk menambah wawasan dan memperkaya pemahaman yang ada dalam bidang perekonomian dan perdagangan internasional.
4. Untuk menerapkan teori ataupun konsep yang telah didapatkan selama kuliah di jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada data yang bersifat non-numerik. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku dan media elektronik seperti berita, jurnal online, artikel.

H. Jangkauan Penelitian

1. Jangkauan Kewaktuan

Jangkauan kewaktuan dalam penelitian skripsi ini berfokus pada apa saja strategi yang dilakukan pemerintah sehingga berhasil dalam memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi era MEA mulai dari tahun 2014-2019.

2. Luas Bidang Kajian

Penelitian skripsi ini lebih memfokuskan kajian mengenai kelemahan UMKM, keunggulan UMKM, peluang UMKM, strategi penguatan daya saing UMKM dalam menghadapi MEA 2015 dan keberhasilan atas strategi yang telah dilakukan pemerintah.

I. Sistematika Penulisan

BAB I

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan sedikit mengenai *Masyarakat Ekonomi ASEAN* (MEA), kemudian apa yang menjadi latar belakang dari permasalahan antara terbentuknya *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, sedikit perkembangan UMKM dan lemahnya daya saing UMKM Indonesia.

BAB II

Pada Bab II akan dijelaskan UMKM secara general, menurut para ahli dan Undang-Undang, perkembangan UMKM di Indonesia, sedikit sejarah terbentuknya *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, dan kesiapan Indonesia dalam menghadapi *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.

BAB III

Pada Bab III akan dijelaskan kelemahan UMKM, keunggulan UMKM, peluang UMKM dalam menghadapi *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, strategi Indonesia dalam memperkuat daya saing UMKM dan evaluasi keberhasilan atas strategi yang dilakukan pemerintah.

BAB IV

Dalam bab terakhir, penulis akan menarik sebuah kesimpulan mengenai lahirnya MEA yang menjadi tantangan dan peluang bagi UMKM serta menjelaskan keberhasilan strategi yang telah diusung oleh pemerintah agar UMKM mampu bersaing dalam menghadapi *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.